

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perubahan lingkungan bisnis maka harus menuntut korporasi atau perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan *return* dari para pemegang saham (Andy, 2020). Salah satu caranya adalah dengan menaikkan harga saham dan menjaga harga saham tersebut agar tetap stabil karena akan mempengaruhi persepsi dan permintaan akan saham pada perusahaan tersebut.

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, serta bagi pemegang saham memiliki hak klaim atas aktiva dan penghasilan perusahaan (Sudirman, 2015:16). Keuntungan yang dapat diperoleh dalam berinvestasi saham cukup terbilang tinggi, namun memiliki risiko yang dapat dikatakan juga tinggi. Karena harga saham yang berfluktuatif dengan kondisi permintaan dan penawaran yang sedang terjadi.

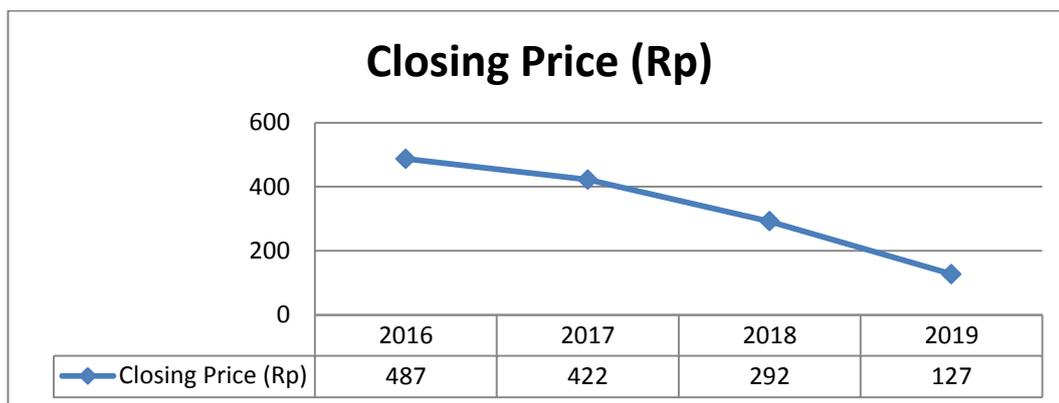
Salah satu cara investor untuk memilih berinvestasi saham pada suatu perusahaan yaitu dengan mempertimbangkan harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang (Efendi & Ngatno, 2018). Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham dimana penawaran dan permintaan tersebut terjadi karena adanya faktor seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang sedang berkembang dimana menjadi penyebab harga saham berfluktuatif.

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Semakin tinggi permintaan terhadap saham pada suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham pada perusahaan tersebut (Dika, 2020). Jika perusahaan dapat mempertahankan harga saham yang tinggi maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut juga semakin tinggi dan dapat lebih menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Tujuan utama investor menginvestasikan dananya ke dalam saham yaitu untuk memperoleh dividen dan *capital gain* dari selisih harga penjualan dengan harga pembelian saham (Hamzah, 2020). Oleh karena itu, para pemegang saham sebelum melakukan investasi, harus memperhatikan kinerja perusahaan karena tentunya investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat pengelolaan usaha yang baik sehingga mendapatkan keuntungan dan berjalan dengan lancar tanpa halangan. Investor juga harus memperhatikan fluktuasi harga pada pasar saham sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko kerugian dalam berinvestasi saham pada suatu perusahaan.

Pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama 4 (empat) tahun belakangan ini mengalami penurunan. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini membuktikan bahwa rata-rata harga saham penutupan pada perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan.



Sumber : data di olah penulis dari www.idx.co.id

Gambar 1. 1 Closing Price pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2019

Harga penutupan (*closing price*) menunjukkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir hari diperdagangkan. Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, memberikan informasi mengenai harga saham penutupan pada perusahaan sektor pertambangan selama 4 tahun pada periode 2016-2019 yang setiap tahunnya mengalami penurunan. PT. Bumi Resources Mineral Tbk. pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 2,8% ke harga Rp 270/saham, tahun 2018 turun sebesar 61,8% ke harga Rp 103/saham, dan tahun 2019 turun 36% ke harga Rp 66/saham. Penurunan harga saham juga dialami oleh PT. Elnusa Tbk. yang mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 11,4% ke harga Rp 372/saham, tahun 2018 turun sebesar 7,5% ke harga Rp 344/saham, dan tahun 2019 turun 11,04% ke harga Rp 306/saham.

Penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan menandakan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dan efisien dalam mencapai sarannya. Berdasarkan fenomena tersebut dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, peneliti menggunakan variabel *Earning*

Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER).

Variabel pertama yang digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham. *Earning Per Share (EPS)* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). Semakin besar rasio ini semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh. Rasio ini menghasilkan laba yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor. Berdasarkan penelitian Estiasih, dkk. (2020), Dika dan Pasaribu (2020), Ramadhan dan Nasution (2020) serta Saputro (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Kurnia, dkk. (2020), Aspriyadi (2020), Hamzah (2020), dan Pratiwi (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Variabel yang kedua yaitu *Current Ratio* atau yang biasa dikenal dengan rasio lancar. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang segera jatuh tempo (Machfiroh, 2020). Semakin tinggi nilai *Current Ratio (CR)* akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik berdasarkan aktiva lancar yang dimiliki dibandingkan dengan kewajibannya. Kemudian jika *Current Ratio (CR)* rendah menunjukkan bahwa adanya masalah dalam likuiditas perusahaan dan menunjukkan awal ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi

kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan penelitian Hamzah (2020), Pungky dan Sunartiyo (2020), Novalddin, dkk. (2020) serta Pratiwi dan Santoso (2019) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Machfiroh, dkk. (2020), Sari, dkk. (2020), Lombogia, dkk. (2020), dan Pratama (2019) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Variabel yang ketiga yaitu *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang dipergunakan (Efendi & Ngatno, 2018). Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Karena perusahaan dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan berdampak pada deviden yang akan diterima oleh investor. Berdasarkan penelitian Nengshy dan Jansrosl (2020), Dika dan Pasaribu (2020), Pratiwi dan Satoso (2019) serta Saputro (2019) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Ramadhan dan Nursito (2021), Hamid dan Dailibas (2021), Ekawati dan Yuniati (2020) , serta Aspriyadi (2020) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Variabel yang terakhir yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*) disebut juga perbandingan utang atas ekuitas. Rasio ini merupakan perbandingan yang dipakai untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan (Khairani, 2020). Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang

disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu serta menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utangnya. Sebaliknya, jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan mencerminkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan penelitian Estiasih, dkk. (2020), Machfiroh, dkk. (2020), serta Khairani, dkk. (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Vidiastutik dan Rahayu (2020) serta Ramadhan (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dian Indah Sari tahun 2020 dengan hasil R^2 sebesar 26,5%. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA). Dengan menambahkan variabel tersebut diharapkan dapat menambah nilai R^2 serta dapat lebih memperkuat penelitian.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSETS* (ROA), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019.**”

1.2 Rumusan Masalah

Harga saham penutupan perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rata-rata harga saham penutupan mencapai Rp 487/saham. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp 422/saham. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 harga saham penutupan perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi Rp 292/saham dan Rp 127/saham. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return On assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Membuktikan secara empiris *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Membuktikan secara empiris *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Membuktikan secara empiris *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.
5. Membuktikan secara empiris *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini telah mengkonfirmasi teori sinyal dengan hubungan seluruh variabel terhadap harga saham dan menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) yang semakin tinggi akan menunjukkan sinyal positif karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya serta dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi karena dianggap aman dan jauh dari kebangkrutan, kemudian untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) merujuk pada sinyal negatif yang menyatakan bahwa pengungkapan kedua variabel tersebut berpengaruh

negatif terhadap harga saham karena investor tidak mendapatkan sinyal positif, serta variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi akan menunjukkan sinyal negatif karena akan menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan manambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utangnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Calon Investor

Dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam pembelian saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan memperhatikan beberapa faktor yang digunakan untuk menganalisis harga saham sehingga resiko kegagalan dalam berinvestasi lebih kecil.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan, terutama terhadap harga saham.

c. Bagi akademisi dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang harga saham. Selain itu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III: Metode penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Serta juga memuat saran-saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.